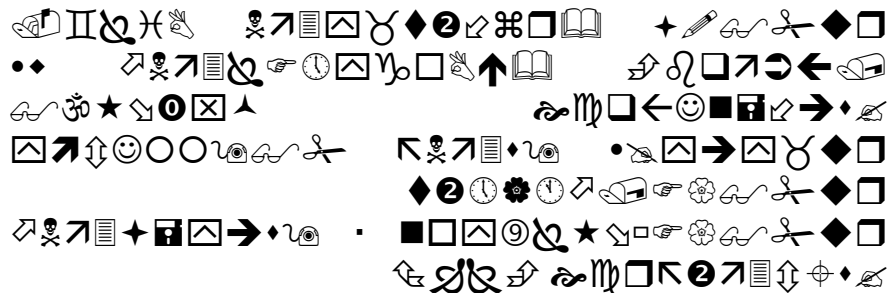


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang



“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (78).<sup>1</sup>

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Asy-Syira, Semarang, 1998, hal.220.

<sup>2</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pusat Data Dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, Jakarta, 2004. Hal.3

Pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Program pembelajaran mencakup perencanaan, pendekatan, dan strategi pembelajaran, serta penilaian yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Program pembelajaran disusun untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang beragam selaras dengan tumbuh kembang anak dengan tetap mempertahankan budaya daerah dan karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar bagi dirinya sendiri dan bagi pergaulannya di masyarakat, karena dengan tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi mereka mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.

Keinginan untuk menjadi cerdas baik bagi diri sendiri maupun pada anak didik yang sedang dihadapi oleh guru TK atau Orangtua di rumah merupakan sesuatu hal yang umum terjadi, karena dengan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang diyakini seseorang akan mampu bertahan hidup dan mengisi kehidupannya dengan berbagai kesuksesannya. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang umumnya akan menentukan penghargaan orang lain terhadap dirinya. Terbukti bahwa semakin cerdas seseorang, maka akan

semakin dikagumi dan diperlakukan dengan istimewa oleh masyarakat disekitarnya.

Orangtua di rumah ataupun guru di TK pastilah menghendaki anak didiknya menjadi anak yang cerdas baik dari aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan sesuai dengan usianya. Memang, anak cerdas adalah harapan semua orang, namun untuk mewujudkan itu semua tidaklah mudah membalikkan telapak tangan, semakin tinggi harapan yang digantungkan akan semakin tinggi tantangan yang dihadapi. Kesuksesan dalam mendidik dan membelajarkan anak akan member dampak bagi orangtua dan guru, mungkin berupa decak kagum saja sampai berupa penghargaan atas jasa-jasa mereka. Nilai kebanggaan yang tak ternilai bagi para guru adalah bahwa telah berhasil menanamkan nilai-nilai hidup yang harus dipelajari oleh anak sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab untuk melestarikan kehidupan ini dimasa datang.

Anak perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasannya. Kebanyakan anak memiliki sejumlah kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda dan dapat ditampilkan dalam berbagai cara yang berbeda serta sesuai dengan situasi dan komdisi. Tantangan bagi guru adalah menciptakan kondisi pembelajarn kondusif untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan jamak yang dimiliki oleh setiap anak. Memberi pemahaman pada orangtua dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilik anaknya dan dalam mengajarkan suatu tugas serta sebagai rujukan agar orangtua lebih menghargai keberhasilan dan kegagalan

dalam bidang tertentu karena setiap anak akan memiliki kecerdasan yang berbeda.

Tujuan penting dalam mengetahui berbagai aspek yang terdapat dalam kecerdasan jamak adalah diharapkan para guru dapat memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya masing-masing. Sebagai guru yang berpengalaman sering kali ditemui berbagai kekecewaan dalam menghadapi berbagai macam anak, sehingga muncul rasa frustrasi dalam menghadapi mereka. Hal ini wajar, rasa cemas akan tidak keberhasilan anak melakukan suatu pelajaran atau pekerjaan akan berdampak terhadap harga diri anak tersebut. Pemahaman tentang kecerdasan individual masing-masing anak dan gaya belajar mereka akan membantu para guru dalam menghadapi anak terutama dalam mengajari anak-anak dengan cara pling sesuai denganya, atau dengan cara paling mudah untuk mereka dapat menguasai suatu pelajaran atau pekerjaan, menangkap informasi atau konsep atau berbagai ketrampilan secara lebih cepat.<sup>3</sup>

Kecerdasan Linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau berinteraksi dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat ketrampilan yaitu :

1. Menyimak
2. membaca

---

<sup>3</sup> Dr.H.Mudjito A.K.M.Si,*Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak* Kementrian Agama Nasional,Jakarta,2010,Hal.8.

3. menulis
4. berbicara.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu:

1. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik
2. Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain
3. Mampu mengingat dan menghafal informasi
4. Mampu memberikan penjelasan
5. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik antara lain : Abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara, atau, berdiskusi, dan menyampaikan, laporan secara lisan, bermain games atau mengisi teka-teki silang.

Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini, antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:

1. Mengajak anak berbicara atau bercakap-cakap.
2. Membaca cerita.
3. Bermain huruf.
4. Merangkai kata.
5. Bermain peran.
6. Memperdengarkan lagu anak yang berisi syair-syair yang mendidik.

Berangkat dari latar belakang diatas dan sesuai dengan ilmu yang penulis tekuni, maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN**

**LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RAUDHLOTUL ATHFAL GAYA  
BARU DESA SIDOREJO KECAMATAN KEDUNGADEM  
KABUPATEN BOJONEGORO”**

**B. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RAUDHOTUL ATHFAL” Agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap judul diatas maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang ada, yaitu:

1. Kecerdasan linguistik :” kecedasan dalam mengolah kata”<sup>4</sup>
2. Anak usia dini: sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangn dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berbeda dengan rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperlihatkan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

3. Raudhatul athfal : Lembaga pendidikan formal dibawah naungan Departemen Agama.

---

<sup>4</sup> Dr Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT. Indeks, Jakarta, 2009, Hal. 176.

<sup>5</sup> *OP, Cit, Hal. 6.*

### **C. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadi alasan dalam pemilihan bagi penulis untuk memilih judul tersebut adalah :

1. Mengingat pentingnya suatu kecerdasan sangatlah penting bagi manusia khususnya untuk anak usia dini maka penulis akan meneliti bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan daya ingat agar anak menjadi cerdas dalam berbagai hal.
2. Berdasarkan fakta banyaknya pendapat dari pakar pakar pendidikan, Kecerdasan linguistik adalah salah satu cara yang efektif dan mudah untuk meningkatkan daya ingat pada anak didik di usia dini, maka penulis terdorong untuk mengetahui cara meningkatkan kecerdasan Linguistik anak usia dini di Raudhotul Athfal Gaya Baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro.
3. Adapun penulis memilih judul dengan lokasi di Raudhotul Athfal Gaya Baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro karena sistem pembelajaran dilembaga tersebut sangat unik, mengesankan dan memuaskan.

Jadi setelah penulis memperhatikan beberapa hal tersebut diatas, yang mana semuanya ini mendorong kepada penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian terhadap judul tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam uraian latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Linguistik itu?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini di Raudhotul Athfal Gaya Baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Kecerdasan Linguistik.
2. Mengetahui Upaya Meningkatkan kecerdasan Linguistik anak usia dini di Raudhotul Athfal Gaya Baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Dari segi teoritis

Sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan tentang cara meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak didik usia dini.

2. Dari segi praktis

Memberikan bahan masukan terhadap calon guru atau para guru yang mengembangkan profesinya sebagai guru, sehingga dengan adanya pengetahuan ini dapat membantu dalam meningkatkan kerja khususnya guru Raudhotul Athfal Gaya Baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro.

#### **G. Metodologi Pembahasan**

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam Sistematika ini dibagi menjadi enam bab yaitu antara lain :



BAB I Merupakan Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian, Serta sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi : Kecerdasan Linguistik, Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan linguistik, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik, Macam-Macam Kecerdasan, Mekanisme Kecerdasan, Konsep Pengembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Lingkup Keterampilan Bahasa.

BAB III Merupakan Metodologi Penelitian yang memuat tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III.

BAB V Pembahasan memuat Gagasan Peneliti, Keterkaitan antara pola-pola, Kategori-Kategori, dan dimensi-Dimensi, Posisi Temuan / teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, Serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan (*Grounded theory*)

BAB VI Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran, atau rekomendasi yang diajukan.